
Al-Mustla: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan

Volume 6 Nomor 2 Bulan Desember Tahun 2024

<https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almutsla/about>

E-ISSN: 2715-5420

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: UPAYA DERADIKALISASI DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI

Dewi Anggraeni¹, Lulub Nurkhaliza², Nada Dwiwiyah³,
Septia R Mutmainah⁴, Muhamad Parhan⁵

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

² Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

³ Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

⁴ Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Email : devianggraeni@upi.edu

Keywords :

*Social Tolerance*1;
*Religion*2;
*Muslim Minority*3;
Denpasar City,
*Bali*4

Abstract

Students are vulnerable to radicalism because they are easily infiltrated by radical political and religious ideas, students are more vulnerable to radical ideologies because they are young people who have short-term thinking and are less mature, and people from the lower middle economic class are also vulnerable to sweet promises and material possessions from radicalism groups, as a result they are easily recruited to become administrators of radicalism organizations. The purpose of designing this article is to analyze, find out effective strategies, and provide policy recommendations to increase the effectiveness of the role of Islamic religious education in preventing radicalism in the tertiary environment. The method in this article is a qualitative method, especially literature study. This article will produce; 1) The role of Islamic religious education in preventing radicalism in the tertiary environment by providing correct understanding, forming good character, and instilling human values. 2) Effective strategies and methods in implementing Islamic religious education as a de-radicalization effort by developing a

	<p><i>curriculum that is inclusive and balanced between moderate Islamic religious teachings and the values of tolerance involving preparing lesson materials that not only emphasize religious aspects, but also strengthen understanding of tolerance, pluralism, and respect for differences. 3) Policy recommendations to increase the effectiveness of Islamic religious education in dealing with the issue of radicalism in higher education environments by developing a balanced curriculum between moderate Islamic religious teachings, an understanding of tolerance, pluralism and preventing radicalism and also providing training to lecturers and staff.</i></p>
<p>Kata Kunci : <i>Toleransi Sosial 1; Agama 2; Minoritas Muslim 3 Kota Denpasar, Bali 4</i></p>	<p>Abstrak <i>Mahasiswa rentan terhadap radikalisme karena mudah disusupi paham politik dan agama yang radikal, mahasiswa lebih rentan terhadap ideologi radikal karena jiwa muda yang memiliki pemikiran jangka pendek dan kurang dewasa, serta masyarakat kelas ekonomi menengah ke bawah juga rentan terhadap janji-janji manis dan harta benda dari kelompok radikalisme tersebut, akibatnya mereka mudah direkrut menjadi pengurus organisasi radikalisme. Tujuan dirancangnya artikel ini adalah menganalisis, mengetahui strategi yang efektif, serta menyediakan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan efektivitas peran pendidikan agama Islam dalam mencegah radikalisme di lingkungan perguruan tinggi dengan metode dalam artikel ini adalah metode kualitatif khususnya studi literatur. Artikel ini akan menghasilkan; 1) Peran pendidikan agama Islam dalam mencegah radikalisme di lingkungan perguruan tinggi dengan pemberian pemahaman yang benar, pembentukan karakter yang baik, serta penanaman nilai-nilai kemanusiaan. 2) Strategi dan metode yang efektif dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam sebagai upaya deradikalisasi dengan pengembangan kurikulum yang inklusif dan seimbang antara ajaran agama Islam yang moderat dan nilai-nilai toleransi melibatkan penyusunan materi pelajaran yang tidak hanya menekankan aspek keagamaan, tetapi juga memperkuat pemahaman tentang toleransi, pluralisme, dan menghormati perbedaan. 3) Rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam dalam menangani isu radikalisme di lingkungan perguruan tinggi dengan menyusun kurikulum yang seimbang antara ajaran agama Islam yang moderat, pemahaman tentang toleransi, pluralisme, dan pencegahan radikalisme juga dapat memberikan pelatihan kepada dosen dan staf.</i></p>

PENDAHULUAN

Saat ini banyak terjadi tindakan radikalisme di lingkungan perguruan tinggi yang bertujuan untuk memecah belah kesatuan perguruan tinggi, yang disebabkan oleh faktor ideologi dan faktor non ideologi seperti ketidakpercayaan. Faktor ideologi sangat sulit dihilangkan dan memerlukan keterlibatan seluruh elemen yang ada di lingkungan perguruan tinggi. Faktor ideologi menjadi pemicu berkembangnya radikalisme di kalangan mahasiswa. Secara teori jika seseorang sudah memiliki wawasan setingkat mahasiswa atau sudah memiliki pemahaman radikal maka sulit untuk menghilangkannya. Mempertahankan pemahaman mendasar yang telah lama mendarah daging memerlukan pertukaran gagasan di kalangan mahasiswa. Banyaknya gerakan radikal di perguruan tinggi juga disebabkan oleh faktor eksternal yang merangsang mahasiswa. Banyaknya jaringan komunikasi dari luar universitas berarti telah lama terjadi gerakan radikal yang merekrut mahasiswa ke dalam kegiatan anarkis sebagai orang terpelajar (Wahyuni dkk, 2022).

Dilansir laman berita merdeka.com pada tanggal 1 Juni tahun 2020 di daerah Jawa Timur dengan judul “Mahasiswa Dicidadu Densus 88, Radikalisme di Kampus Jadi Tanggung Jawab Bersama” bahwasanya Indonesia kembali dikejutkan dengan penangkapan seorang mahasiswa salah satu perguruan tinggi di Jawa Timur sebagai bagian dari jaringan terorisme. Kejadian ini menunjukkan bahwa paparan ideologi radikal terorisme tidak mengenal status dan tingkat pendidikan. Infiltrasi paham ini telah lama masuk dalam sektor pendidikan dari berbagai celah yang diabaikan lembaga Pendidikan. Pengamat Pendidikan Nasional, Darmaningtyas, turut menyayangkan peristiwa tersebut. Ia menilai sejatinya radikalisme di kampus merupakan tanggungjawab semua pihak. Dan upaya pembenahannya tidak bisa hanya dibebankan

pada kampus semata, namun institusi pendidikan secara keseluruhan. Terorisme adalah kejahatan luar biasa yang memerlukan pendekatan yang sangat ketat oleh semua otoritas publik dan swasta, dan masing-masing pihak dalam memerangi terorisme dan membina kerja sama yang sangat inklusif di semua lapisan masyarakat berfokus pada peran. Untuk mencegah radikalisasi, pemerintah sebagai kewenangan yang diamanatkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2018 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme bertugas mengembangkan program deradikalisasi terhadap melalui BNPT.

Radikalisme adalah sebuah ideologi yang mendukung tindakan kekerasan sebagai sarana untuk mencapai tujuan atau perubahan tertentu (Husna dkk, 2023; Basri & Dwiningrum, 2019). Program deradikalisasi adalah proses yang terencana, terpadu, sistematis dan berkesinambungan yang dilakukan untuk menghilangkan atau mengurangi dan menumbangkan pemahaman mendasar tentang terorisme yang terjadi (Oktadhika, 2020). Program deradikalisasi yang dilaksanakan sesuai undang-undang melalui tahapan identifikasi dan asesmen, rehabilitasi, pendidikan ulang, dan reintegrasi. Oleh karena itu, program deradikalisasi memerlukan sumber daya yang optimal untuk mendukung keberhasilan deradikalisasi. Deradikalisasi pada artikel ini adalah Pendidikan Agama Islam sebagai upaya radikalisme di lingkungan kampus. Selaras dengan Pasal 2 ayat 2, PP No. 55 Tahun 2007 disebutkan bahwa pendidikan agama diberikan pada setiap satuan pendidikan dan diberikan sekurang-kurangnya dalam bentuk mata pelajaran, dengan tujuan yang lebih khusus, yakni berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang mengimbangi penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada manusia untuk berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran Islam kemudian Muhammad Fadhil al-Jamaly menjelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan

upaya untuk mengembangkan, mendorong dan mengajak peserta didik untuk menjalani kehidupan yang lebih dinamis berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Melalui proses ini diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang lebih sempurna, baik dari segi potensi intelektual, perasaan, dan tindakannya (Listiani, 2019). Pendidikan Agama Islam juga memiliki beberapa fungsi yaitu pengembangan, penanaman moral, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam sebaiknya tidak hanya diajarkan melalui materi atau teori tetapi harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Ayatullah, 2020). Lingkungan perguruan tinggi adalah tempat dimana mahasiswa menghabiskan waktunya untuk mencari ilmu, selain menjadi center of sciences lingkungan kampus memiliki pluralitas yang tinggi (Solichin 2021: 945). Oleh karena itu, lingkungan kampus menjadi tombak utama dalam pembentukan karakter mahasiswanya, lingkungan kampus yang baik akan memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter dan sikap mahasiswa serta menciptakan suasana belajar yang sehat dan produktif. Sejalan dengan pendapat Prof. Dr. Azyumardi azra seorang pakar sejarah Islam Indonesia, lingkungan kampus memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan sikap mahasiswa. Lingkungan kampus seharusnya menjadi tempat yang mendukung pertumbuhan intelektual, sosial, dan spiritual mahasiswa (Agustyan, 2021).

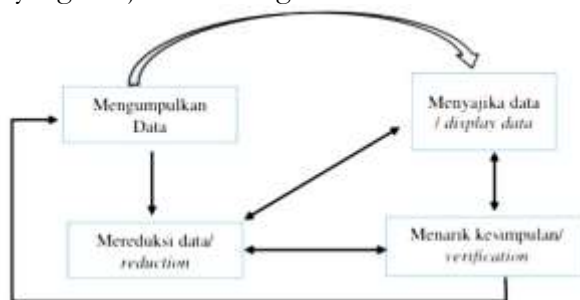
Azra juga menyoroti pentingnya lingkungan kampus yang inklusif, di mana beragam ideologi, keyakinan, dan latar belakang dapat diterima dan dihormati (Azra, 2020). Lingkungan kampus yang kondusif juga harus mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman. Hal ini menunjukkan pentingnya peran semua pihak, termasuk mahasiswa, dosen, dan pihak terkait lainnya, dalam menjaga lingkungan kampus agar bebas dari radikalisme. Keterlibatan bersama dan kesadaran akan isu tersebut menjadi kunci dalam menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan

pendidikan (Agustyan, 2021). Artikel ini dibuat karena bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan agama Islam dalam mencegah radikalisme di lingkungan perguruan tinggi, mengetahui strategi dan metode yang efektif dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam sebagai upaya deradikalisasi, dan menyediakan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam dalam menangani isu radikalisme di lingkungan perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Masalah yang diselidiki dalam artikel ini dianalisis menggunakan metode kualitatif, khususnya studi literatur. Pendekatan studi literatur membantu memperkuat argumen dalam artikel dengan referensi yang valid. Selain itu, menggunakan studi literatur menunjukkan kredibilitas artikel karena didasarkan pada penelitian dan informasi sebelumnya. Hasil pengamatan dijelaskan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu dengan memanfaatkan metode alami, tanpa memanipulasi situasi dan kondisinya (Faiz dan Soleh, 2021).

Peneliti akan menerapkan teknik analisis data dengan langkah-langkah seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan terkait topik yang dibahas (Purwati dkk, 2022). Proses analisis ini dapat diilustrasikan dalam bentuk visualisasi yang disajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1 Alur analisis data

Sumber (Faiz, Aiman. dan Soleh, Bukhori. 2021)

<https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>

1. Strategi Penelitian

Adapun strategi yang digunakan berdasarkan protokol PRISMA *Checklist* dalam pencarian artikel menggunakan PICOS *Framework*, yang terdiri dari:

- a. *Population*/problem yaitu populasi atau masalah yang akan dianalisis sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam literature review.
- b. *Intervention* yaitu suatu upaya mencampuri, mempengaruhi, bahkan mengendalikan pihak lain dengan tujuan untuk mewujudkan tujuan tertentu terhadap pihak yang diintervensi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam literature review.
- c. *Comparison* yaitu intervensi atau penatalaksanaan lain yang digunakan sebagai pembanding, jika tidak ada bisa menggunakan kelompok kontrol dalam studi yang terpilih.
- d. *Outcome* yaitu hasil atau luaran yang diperoleh pada studi terdahulu yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam literature review.
- e. *Study design* yaitu desain penelitian yang digunakan dalam artikel yang akan di review.

2. Penilaian Kualitas

Penilaian kualitas studi dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode CRAAP (*Currency, Relevance, Authority, Accuracy, and Purpose*). Kualitas studi dinilai berdasarkan komponen sebagai berikut:

- a. *Currency* (Keabsahan)
Ketepatan waktu informasi (kapan informasi dipublikasikan atau diposting, apakah informasi telah direvisi atau dimutakhirkan, apakah topik membutuhkan informasi terkini, atau menggunakan sumber yang lama, dan apakah tautan berfungsi dengan baik).
- b. *Relevance* (Relevansi)

Pentingnya informasi untuk kebutuhan (apakah informasi tersebut berkaitan dengan topik atau menjawab pertanyaan, Siapa sampel yang dituju, apakah informasi pada tingkat yang sesuai, pernahkah melihat berbagai sumber sebelum menentukan sumber yang akan digunakan, dan apakah dirasa nyaman mengutip sumber ini dalam makalah penelitian).

c. *Authority* (Sumber informasi)

Asal sumber informasi (siapakah penulis penelitian, apa kredensial penulis atau afiliasi organisasi, apakah penulis memenuhi syarat untuk menulis tentang topik tersebut, apakah ada informasi kontak seperti penerbit atau alamat email, dan apakah URL mengungkapkan sesuatu tentang penulis atau sumber).

d. *Accuracy* (Ketepatan)

Keandalan dan kebenaran konten (dari mana informasi berasal, apakah informasi tersebut didukung oleh bukti, apakah informasi telah ditinjau atau direferensikan, dapatkah memverifikasi informasi apa pun di sumber lain atau dari pengetahuan pribadi, apakah bahasa atau nadanya tampak tidak bias serta bebas dari emosi, dan apakah ada kesalahan ejaan, tata bahasa atau tipografi).

e. *Purpose* (Tujuan)

Alasan keberadaan informasi (apa tujuan informasi itu, apakah untuk menginformasikan, mengajar, atau menjual, apakah penulis menjelaskan maksud atau tujuannya dengan jelas, apakah informasi itu fakta, opini atau propaganda, apakah sudut pandang tampak objektif dan tidak memihak, dan apakah ada bias politik, ideologis, budaya, agama, kelembagaan atau pribadi).

3. Ekstraksi Data

Semua data yang diambil dari penelusuran jurnal akan diekstraksi menyesuaikan dengan tujuan penelitian, data utama diperoleh dari penelusuran jurnal meliputi: peneliti dan tahun

penelitian, tempat penelitian, desain penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian serta kesimpulan atau hasil penelitian. Data-data tersebut akan ditampilkan dalam bentuk paragraf.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Hasil Penelitian

Toleransi Sosial Dalam Pandangan Agama

Pemahaman radikalisme dianggap berbahaya bagi kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemahaman ini bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam, di mana Islam menekankan prinsip-prinsip toleransi, perdamaian, dan menghargai keyakinan individu. Oleh karena itu, diperlukan usaha serius dari semua lapisan masyarakat untuk mengurangi penyebaran pemahaman ini (Supriadi dkk, 2021). Pendidikan agama Islam dapat memainkan peran penting dalam mencegah radikalisme di lingkungan perguruan tinggi dengan menyediakan pemahaman yang benar tentang ajaran agama Islam yang damai dan toleran. Melalui pendidikan agama Islam yang baik, mahasiswa dapat memahami nilai-nilai seperti kasih sayang, perdamaian, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan (Zaini, 2019). Dalam Islam, mencari ilmu adalah sebuah kewajiban. Hal ini sesuai dengan Hadits riwayat Ibnu Majah 224, dari sahabat Hanas bin Malik Radhiyallahu'anhu, disahkan oleh Al Albani dalam Sahiih al-Jaami'ish Shaghiir 3913 yang artinya, "Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim." (Kulkarni, 2023). Dengan menanamkan pendidikan agama Islam kepada generasi muda khususnya mahasiswa, diharapkan dapat tercipta generasi yang memahami ajaran Islam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membantu menciptakan masyarakat yang bermoral tinggi, beretika tinggi, dan sadar akan tanggung jawab sosial. Program deradikalisasi merupakan suatu proses yang direncanakan, terintegrasi, sistematis, dan berkelanjutan yang dilakukan untuk menghilangkan atau mengurangi serta

memutarbalikkan pemahaman radikalisme terorisme yang telah terjadi (Oktadhika, 2020; Ismed, 2021).

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam mencegah radikalisme di Indonesia. Beberapa peran pendidikan agama Islam dalam upaya pencegahan radikalisme di Indonesia antara lain: Pemberian Pemahaman yang Benar: Pendidikan agama Islam dapat memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam yang damai dan toleran, sehingga dapat mencegah penyalahgunaan ajaran agama untuk kepentingan radikal (Zaini, 2019). Pembentukan Karakter yang Baik: Melalui pendidikan agama Islam, individu dapat dibentuk karakternya dengan nilai-nilai seperti kasih sayang, perdamaian, toleransi, dan keadilan, sehingga dapat menumbuhkan sikap yang menjauhkan diri dari radikalisme (Zaini, 2019). Penanaman Nilai-Nilai Kemanusiaan: Pendidikan agama Islam juga dapat menanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal seperti menghargai keberagaman, menghormati hak asasi manusia, dan mempromosikan perdamaian (Zaini, 2019). Mengajarkan Kritis dan Toleransi: Pendidikan agama Islam yang baik juga mengajarkan kritis terhadap informasi yang diterima serta nilai toleransi terhadap perbedaan pendapat dan keyakinan, sehingga dapat menumbuhkan sikap inklusif dan menghormati pluralitas (Zaini, 2019). Islam mengajarkan kita untuk bersikap adil dan objektif, bahkan terhadap orang yang paling kita benci, sebagai muslim yang baik jelas tidak boleh membenci satu kelompok muslim lainnya. Islam mengajarkan kita untuk senantiasa menebarkan rasa cinta terhadap manusia lainnya (Zakaria, 2023).

Menurut Siregar pada 2019 dan Harahap pada 2020 Strategi dan metode yang efektif dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam sebagai upaya deradikalisasi di lingkungan perguruan tinggi antara lain dengan Pengembangan kurikulum yang inklusif dan seimbang antara ajaran agama Islam yang moderat dan nilai-nilai toleransi melibatkan penyusunan materi pelajaran yang tidak hanya menekankan aspek keagamaan, tetapi juga memperkuat pemahaman tentang toleransi, pluralisme, dan menghormati

perbedaan. Kurikulum ini dirancang untuk membentuk pemahaman agama Islam yang moderat dan mengajarkan nilai-nilai toleransi sebagai bagian integral dari pendidikan agama (Hidayat, 2019 dan Azra, 2020). Pembinaan dosen dan pengajar agama Islam dalam memahami isu-isu radikalisme serta cara mengatasi dan mencegahnya penting dilakukan untuk memperkuat pemahaman mereka dalam menghadapi tantangan radikalisme. Pelatihan dan pembinaan ini dapat mencakup pemahaman mendalam tentang radikalisme, identifikasi tanda-tanda radikalisme, strategi pencegahan, dan cara mengatasi paham radikal (Hasan, 2019). Membentuk forum diskusi dan dialog antar mahasiswa dengan pemahaman agama Islam yang moderat untuk memperkuat pemahaman yang benar, serta menyediakan sumber informasi yang akurat dan seimbang mengenai agama Islam dan isu-isu terkait radikalisme (Siregar, 2019).

Meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam dalam menangani isu radikalisme di lingkungan perguruan tinggi, berikut adalah beberapa rekomendasi kebijakan yang bisa dipertimbangkan kurikulum yang seimbang dengan menyusun kurikulum yang seimbang antara ajaran agama Islam yang moderat, pemahaman tentang toleransi, pluralisme, dan pencegahan radikalisme juga dapat memberikan pelatihan kepada dosen dan staf tentang cara mengidentifikasi tanda-tanda radikalisme, strategi pencegahan, dan penanganan kasus radikalisme, dan membuat modul edukasi khusus tentang agama Islam moderat, nilai-nilai toleransi, dan pencegahan radikalisme yang dapat diintegrasikan ke dalam mata kuliah agama, serta dapat pula berkolaborasi dengan lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan lembaga riset untuk mengembangkan program pendidikan agama Islam yang efektif dalam menangani radikalisme, dan mendorong terbentuknya forum diskusi terbuka antara mahasiswa, dosen, dan pihak terkait untuk berbagi pemahaman, mengatasi perbedaan, dan membangun kesepahaman (Wahid, 2019. Azra, 2020. dan Maarif, 2021).

Propaganda radikalisme dapat dimanfaatkan untuk menawarkan solusi yang dianggap lebih baik dan adil, meskipun tidak selalu benar atau legal. Selain itu, propaganda radikalisme juga dapat digunakan untuk memperkuat kekuasaan kelompok yang menyebarkannya. Ideologi yang merugikan seperti kebencian, intoleransi, dan diskriminasi dapat memperburuk kesenjangan ekonomi dan sosial di kampus. Oleh karena itu, pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat kampus perlu berupaya mengurangi pengaruh propaganda radikalisme dan memperkuat keberadaan masyarakat kampus yang inklusif dan harmonis. Ini bisa dilakukan dengan mengawasi media massa, memberikan pendidikan yang berkualitas, dan memberdayakan masyarakat kampus untuk memahami isu-isu sosial yang kompleks serta mengembangkan sikap kritis (Husna dkk, 2023). Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional yang bertujuan untuk membentuk manusia yang utuh dengan kekuatan iman dan ketakwaan (Zakaria, 2023). Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam dapat menjadi pondasi kuat dalam diri seorang pelajar agar terhindar dari radikalisme dan paham-paham yang melenceng dari syariat agama (Zakaria, 2023).

PENUTUP

Radikalisme merupakan salah satu tantangan besar yang dihadapi masyarakat, termasuk di dunia akademis. Pendidikan Islam di perguruan tinggi memegang peranan yang sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai agama seperti toleransi, kerukunan dan menghargai perbedaan. Pendidikan Islam di perguruan tinggi tidak hanya sekedar sarana pengajaran agama, namun juga upaya pencegahan radikalisme. Melalui pendidikan agama Islam yang benar dan seimbang diharapkan para mahasiswa dapat memahami ajaran agama dengan baik, sehingga tidak mudah ide-ide radikal menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama yang baik antara dosen, lembaga pendidikan dan mahasiswa guna menjaga deradikalisasi pendidikan

agama Islam di perguruan tinggi dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- A Ayatullah. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara. Vol. 2 No. 2
- Azra, Azyumardi. (2020). Agama, Radikalisme, dan Pendidikan. Azra, Azyumardi. (2020). Toleransi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Basri, B & Dwiningrum, N. R. (2019). Potensi Radikalisme Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Politeknik Negeri Balikpapan). JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan, 3(1), 84–91.
- BNPT (2020, Maret 30). Kajian Teori Deradikalisasi. Diakses Maret 30, 2020.
- Cece. (2022). Peran Pendidikan dalam Menangkal Penyebab Radikalisme dan Ciri Radikalisme. Jurnal Basicedu.
- Faiz, Aiman. dan Soleh, Bukhori. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. JINoP: Jurnal Inovasi Pembelajaran
- Fauzi Ahmad. (2021). Program Deradikalisasi Sebagai Upaya Reintegrasi Sosial Bagi Narapidana Terorisme di Indonesia. JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora Vol. 8 No. 1
- Harahap, Fatimah. (2020). Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Deradikalisasi di Lingkungan Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Hasan, A. (2019). Radikalisme Agama: Tantangan dan Solusi bagi Dosen Agama Islam. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Komaruddin. (2019). Pendidikan Agama Islam yang Inklusif: Konsep dan Praktik di Sekolah-sekolah Indonesia. Bandung: Penerbit Mizan.

- Husna, Al. Wulandari, F. P. Humaedi, Ilmika N. Candrika, R. Putri, S. W. dan Parhan, M. (2023). Paradigma Kekuatan Propaganda Radikalisme Dalam Kesenjangan Ekonomi Masyarakat Kampus. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Kulkarni, S. Karim, A. (2023). Character Education: Creators of The Nation. *Religio Education*, Volume 2 (2) (2022) 103-115
- Listiani, I. (2019). Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Pendidikan Sepanjang Hayat.
- Maarif, Ahmad S. (2021). Pendidikan Islam Moderat: Upaya Menyikapi Radikalisme.
- Oktadhika, L. (2020). Upaya Deradikalisasi Melalui Program Pembinaan Narapidana Teroris Berbasis Intelijen. *Literacy: Jurnal Ilmiah Sosial*, 2(2), 75-87.
- Purwati, Purwati. Suryadi, Ace. Hakam, Kama A. Rakhmat, Wahyuni dkk. (2022). Pemahaman Radikalisme. *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 6 No. 1
- Ramadhan, Abdul Chair (2014) Strategi Penanggulangan Terorisme Melalui Pendekatan Non Penal, Jakarta: Lisan.
- Ismed, Mohamed. (2021). Deradikalisasi Penanganan Terorisme Secara Terintegrasi Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Hukum Legalitas* Vol. 15 No.2
- Siregar, Ahmad. (2019). Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Radikalisme di Lingkungan Perguruan Tinggi. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supriadi, U. Romli, U. Islamy, M. R. F. Parhan, M. dan Budiyan, N. (2021). The Role of Islamic Education Teachers in Preventing Radicalism at Madrasa Aliyah. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4 No. 1, 2021.
- Wahid, Din. (2019). Radikalisme Agama: Analisis dan Strategi Penanggulangan.
- Wahyuni, R. Rahma, H. L. F. dan Putri, H. H. (2022). Pemahaman Radikalisme. *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol. 6 No. 1.
- Zaini, Ahmad. (2019). Radikalisme Agama: Perspektif Kritis Islam Nusantara. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zakaria, G. A. N. Abdullah, M. dan Zaldi, A. (2023). Tolerance in

- Diversity of Colleges in Islamic Moderation Comprehension. *Religio Education*, Volume 3 (1) (2023) 1-11.
- BROR, MHD. 2020. “Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam Dan Keberagaman.” *RUSYDLAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1 (2): 137–48. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.
- Casram, Casram. 2016. “Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural.” *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 1 (2): 187–98. <https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>.
- Delda, Dina, Sari Pulungan, and Imam Muhayat. 2022. “Perkembangan Organisasi Yayasan Al- Ma’ Ruf Di Daerah Minoritas Muslim.” *Journal of Islamic Education* 7 (1).
- Huda, M Thoriquil, and Rikhla Sinta Ilva Sari. 2019. “TOLERANSI DAN PRAKTIKNYA DALAM PANDANGAN AGAMA KHONGHUCU,” no. 2, 1–23.
- Japar, Muhammad, Irawaty Irawaty, and Dini Nur Fadhillah. 2019. “Peran Pelatihan Penguatan Toleransi Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 29 (2): 94–104. <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i2.8204>.
- Kartini, Indriana. 2011. “Dinamika Kehidupan Minoritas Muslim Di Bali.” *Masyarakat Indonesia XXXVII* (2): 115–45.
- Mansur, Syafi’in. 2017. “KERUKUNAN DALAM PERSPEKTIF AGAMA-AGAMA DI INDONESIA” 8 (2): 92–105.
- Maryani, Dwi. 2019. “Makna Kerukunan Dan Toleransi Dalam Perspektif Agama Islam Dan Agama Buddha.” *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 5 (1): 106–24. <https://doi.org/10.53565/pssa.v5i1.51>.
- Muazizah, Eko Sumadi; Amirotul Masrufah; Roudlotun Nuril Fitriyah; Sirojatul Lami’ah; Ananda Iffa Sholahiya; Siti. 2022. “Pendidikan Toleransi.” *Jurnal Penelitian* 16 (2): 199–218. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/jp.v16i2.16721>.
- Nisvilyah, Lely. 2013. “Toleransi Antarumat Beragama Dalam

- Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam Dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto) Kabupaten Mojokerto)." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2 (1): 383.
- Prasetya, L.E. 1986. "Akulturasi Budaya Pada Masyarakat Muslim Desa Pegayaman Buleleng Bali." *Jurnal Arsitektur Universitas Bandar Lampung* 2 (2): 56–63.
- Ramdhani, Fajri Zulia, Busro Busro, and Abdul Wasik. 2020. "The Hindu-Muslim Interdependence: A Study of Balinese Local Wisdom." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 28 (2): 195–218. <https://doi.org/10.21580/ws.28.2.6769>.
- Rinaldi Permana Putra. 2023. "Awal Penyebaran Dan Perkembangan Agama Islam Di Pulau Bali." *Jurnal Keislaman* 6 (1): 41–49. <https://doi.org/10.54298/jk.v6i1.3622>.
- Sahar, Andi Noprizal, I Made Pageh, and I Wayan Mudana. 2022. "Kehidupan Bertoleransi Di Kampung Islam Kapaon Bali Dalam Perspektif Tri Hita Karana Sebagai Sumber Belajar IPS Di SMP/MTs." *Media Komunikasi FPIPS* 21 (2): 166–79. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v21i2.50258>.
- Saihu, Saihu, and Agus Mailana. 2019. "Teori Pendidikan Behavioristik Pembentukan Karakter Masyarakat Muslim Dalam Tradisi Ngejot Di Bali." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2): 163. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2233>.
- Saputra, Andika, and Muhammad Rochis. 2013. "STRATEGI ADAPTASI ARSITEKTUR MASJID DI LINGKUNGAN MINORITAS Studi Kasus: Masjid-Masjid Di Kota Denpasar Dan Kabupaten Badung, Provinsi Bali." *Seminar Nasional Arsitektur Islam 3 Malang*, no. November, 73.
- Simarmata, and Henry Thomas dkk. 2017. *Indonesia Zamrud Toleransi. PSIK-Indonesia*.
- Soedjiwo, Novena Ade Fredyarini. 2023. "Analisis Penguatan Karakter Siswa Muslim Di Sekolah Dasar Minoritas Melalui Pendidikan Agama Islam." *Journal of Islamic Education* 1 (1): 1–12. <https://doi.org/10.61231/jie.v1i1.45>.

- Suliantika, and Azizah Hanum OK. 2023. “Penguatan Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Minoritas Muslim Di SMP Negeri 1 Biru-Biru.” *Al-Ilmi Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2): 325–34.
- Wahib, Abdul. 2011. “Pergulatan Pendidikan Agama Islam Di Kawasan Minoritas Muslim.” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 19 (2): 467.
<https://doi.org/10.21580/ws.2011.19.2.169>.